

EVALUASI PEMBELAJARAN SD: KONSEP, KEDUDUKAN, FUNGSI, TUJUAN, DAN PRINSIP

Siti Aisah ¹, Suminar Leistya Kencana ², Tamsik Udin ³

PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

¹sitiaaisyahhh46@gmail.com, ²listiaajah20@gmail.com, ³tamsik@uinssc.ac.id

Abstract

Learning assessment in Elementary Schools (SD) plays an important role in ensuring the achievement of student competencies according to the curriculum. This research aims to analyze the concept, position, function, purpose, and principles of learning evaluation through a qualitative approach using the literature review method. The research results show that learning evaluation is a systematic process used to measure student competency achievement and evaluate the effectiveness of teaching. Its integral position in learning makes it an important tool for teachers to make data-based decisions. Principles such as objectivity, validity, reliability, fairness, and sustainability serve as the foundation in the implementation of evaluation. Various methods, such as written tests, observations, portfolios, and interviews, are used to provide a comprehensive picture of students' abilities. The evaluation results are used to design remedial programs for students who experience learning difficulties, enrichment programs for high-achieving students, and to improve future learning strategies. This research emphasizes the importance of learning evaluation as an objective, valid, and sustainable decision-making tool in primary education.

Keywords: Evaluation, Learning, Elementary School

Abstrak

Penilaian pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) memegang peranan penting dalam memastikan ketercapaian kompetensi siswa sesuai kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, kedudukan, fungsi, tujuan, dan asas evaluasi pembelajaran melalui pendekatan kualitatif dengan metode telaah pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa serta mengevaluasi efektivitas pengajaran. Kedudukannya yang integral dalam pembelajaran menjadikannya alat penting bagi guru untuk mengambil keputusan berbasis data. Prinsip-prinsip seperti objektivitas, validitas, keandalan, keadilan, dan keberlanjutan menjadi landasan dalam pelaksanaan evaluasi. Beragam metode, seperti tes tertulis, observasi, portofolio, dan wawancara, digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kemampuan siswa. Hasil evaluasi dimanfaatkan untuk merancang program remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, program pengayaan bagi siswa berprestasi, serta memperbaiki strategi pembelajaran di masa depan. Penelitian ini menegaskan pentingnya evaluasi pembelajaran sebagai alat pengambilan keputusan yang objektif, valid, dan berkelanjutan dalam pendidikan dasar.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Penilaian pembelajaran merupakan komponen penting dari proses pendidikan (Rizqoh & Bachruddin, 2024). Penilaian ini mengevaluasi efektivitas pengajaran dan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Gagasan penilaian pembelajaran mencakup pengumpulan data secara metodis tentang hasil pembelajaran siswa untuk membuat penilaian yang tepat tentang pembuatan kurikulum dan praktik pembelajaran. Sekolah dasar (SD) menciptakan dasar bagi pertumbuhan akademis dan karakter anak-anak di tingkat pendidikan berikutnya, evaluasi pembelajaran sangat penting dalam lingkungan ini. Dalam tingkat SD, evaluasi pembelajaran merupakan instrumen utama untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran yang dimaksudkan kurikulum telah terpenuhi (Hendayani & Rohmawati, 2018). Selain mengukur hasil pembelajaran siswa, evaluasi juga membantu instruktur menilai seberapa baik metode

pengajaran mereka bekerja. Lokasinya yang strategis, penilaian merupakan salah satu elemen kunci dari siklus pembelajaran.

Sumatif, formatif, dan diagnostik merupakan tiga kategori fungsi penilaian pembelajaran tingkat SD (Latip, 2018). Untuk memberikan intervensi yang sesuai, fungsi diagnostik berupaya menentukan tantangan belajar siswa. Sementara fungsi sumatif membantu menentukan tingkat kinerja siswa setelah periode pembelajaran, seperti satu semester atau tahun ajaran, fungsi formatif dirancang untuk memberikan umpan balik kepada siswa selama proses pembelajaran. Dalam tingkat SD, tujuan penilaian pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa siswa telah mencapai keterampilan dasar yang diuraikan dalam kurikulum. Untuk membantu siswa mengembangkan hasil pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang, penilaian juga berupaya membantu mereka memahami kekuatan dan keterbatasan mereka. Tujuan lain dari penilaian adalah untuk memberikan data kepada orang tua dan sekolah untuk laporan pertumbuhan siswa (Fadillah et al., 2024).

Audria et al. (2019) berpendapat objektivitas, keadilan, validitas, ketergantungan, dan keberlanjutan adalah konsep utama dalam penilaian pembelajaran sekolah dasar. Evaluasi harus bebas dari bias subjektif agar dianggap objektif. Memastikan keadilan menjamin bahwa setiap siswa dievaluasi menurut kriteria yang sama. Validitas adalah sejauh mana instrumen penilaian mengukur apa yang seharusnya dinilai, sedangkan reliabilitas adalah konsistensi hasil evaluasi (Magdalena et al., 2023). Keberlanjutan menunjukkan bahwa penilaian harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi pembelajaran di sekolah dasar menggunakan berbagai teknik, termasuk penilaian tertulis, portofolio, wawancara, dan observasi. Guru harus mempertimbangkan manfaat dan kekurangan masing-masing pendekatan saat memutuskan pendekatan mana yang akan digunakan. Menggabungkan teknik-teknik ini memungkinkan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap hasil belajar siswa. Penilaian pembelajaran sangat penting di sekolah dasar untuk menegakkan prinsip-prinsip pendidikan inklusif (Magdalena et al., 2023). Dengan mengidentifikasi kebutuhan khusus siswa melalui penilaian yang tepat, praktik pembelajaran yang lebih inklusif dapat diciptakan untuk menjamin bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar.

Penilaian pembelajaran berkontribusi pada pengembangan pembelajaran berbasis data. Untuk membantu siswa berhasil secara akademis, guru dapat memanfaatkan data penilaian untuk memeriksa tren pembelajaran siswa, menemukan masalah, dan menciptakan metode pengajaran yang lebih efisien (Ina, 2022). Guru memiliki peran penting dalam mengevaluasi pembelajaran siswa. Selain melakukan penilaian, guru juga menganalisis temuan untuk membuat strategi pembelajaran di masa mendatang. Kualitas pendidikan akan ditentukan oleh kapasitas guru untuk memanfaatkan data penilaian guna meningkatkan pemahaman. Kerja sama beberapa pemangku kepentingan, termasuk instruktur, siswa, orang tua, dan sekolah, sangat penting untuk efektivitas penilaian pembelajaran di sekolah dasar. Pendidikan dasar bertujuan untuk menciptakan manusia dengan kepribadian, pengetahuan, dan karakter yang kuat, yang dapat dicapai dengan baik melalui penilaian yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik (Magdalena, 2021).

Penilaian pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan di sekolah dasar (SD) (Ina, 2022). Evaluasi membantu dalam memahami gagasan, peran, dan tujuan pembelajaran untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. Lebih jauh lagi, penilaian

merupakan dasar untuk menciptakan metode pengajaran yang lebih berhasil yang meningkatkan prestasi siswa. Menentukan tingkat keberhasilan siswa sambil mendorong seluruh kemungkinan pengembangan potensi mereka merupakan tujuan utama penilaian. Penilaian harus dilakukan sesuai dengan konsep-konsep seperti objektivitas, validitas, dan keadilan, yang mengharuskan instruktur untuk bersikap konsisten sehingga temuan penilaian mewakili keadaan siswa secara adil. Peningkatan hasil pembelajaran siswa di sekolah dasar juga memerlukan teknik penilaian yang efisien. Guru dapat memahami keterampilan siswa secara menyeluruh menggunakan teknik-teknik termasuk penilaian formatif, penilaian asli, dan portofolio. Pendekatan ini menekankan proses pembelajaran siswa dan hasil akhirnya. Temuan penilaian juga memberikan masukan yang berharga bagi instruktur untuk meningkatkan proses pembelajaran dan bagi siswa untuk memahami kemajuan pembelajaran mereka. Dengan menggunakan data penilaian secara efektif, proses pembelajaran dapat dimodifikasi agar lebih relevan, fleksibel, dan selaras dengan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Konsep, kedudukan, fungsi, tujuan, dan asas evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) dikaji dalam penelitian ini melalui pendekatan kualitatif yang menggunakan metode telaah pustaka. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk menyelidiki fenomena yang diteliti secara mendalam dengan menggunakan data yang diperoleh dari pustaka yang relevan (Panudju et al., 2024). Sumber-sumber seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang terkait dengan evaluasi pembelajaran di SD dikumpulkan, dikaji, dan dianalisis untuk telaah pustaka. Proses perolehan data dalam penelitian ini melibatkan identifikasi sumber pustaka yang andal dan sah. Sumber-sumber ini diperoleh dari repositori ilmiah daring, perpustakaan, dan basis data akademik. Kriteria pemilihan pustaka meliputi kredibilitas penerbit atau jurnal ilmiah, publikasi dalam lima tahun terakhir, dan relevansi dengan subjek evaluasi pembelajaran. Analisis tidak menyertakan pustaka yang tidak relevan atau tidak memenuhi standar mutu ilmiah.

Pendekatan analisis isi digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul secara sistematis. Tahapan analisis meliputi identifikasi tema utama, kategorisasi data, dan interpretasi temuan dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki korelasi antara konsep dalam literatur, mengenali pola tertentu, dan menarik kesimpulan berdasarkan data empiris. Tinjauan kritis terhadap literatur yang digunakan dan triangulasi sumber memastikan validitas data dalam penelitian ini. Triangulasi adalah proses membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi informasi dan meminimalkan bias (Sugiyono & Lestari, 2021). Peneliti berusaha untuk menjaga objektivitas dari interpretasi subjektif dan mengandalkan data yang diverifikasi. Hasil dari metode penelitian ini kemungkinan akan menawarkan pemahaman menyeluruh tentang evaluasi pembelajaran di lembaga pendidikan dasar. Selain memberikan tinjauan teoritis, pendekatan kualitatif terhadap studi literatur juga memiliki implikasi praktis bagi guru, pembuat kebijakan, dan peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan konsep dan praktik evaluasi pembelajaran yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian pembelajaran merupakan prosedur metodis untuk menilai sejauh mana siswa telah secara efektif mencapai kemampuan yang diuraikan dalam kurikulum. Pada tingkat

Sekolah Dasar (SD), penilaian mencakup tiga dimensi utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang masing-masing mencerminkan aspek intelektual, emosional, dan keterampilan anak. Prosedur penilaian ini menilai hasil pembelajaran akhir dan memantau pertumbuhan umum siswa. Evaluasi merupakan komponen penting dari proses pendidikan. Bagi pendidik, penilaian berfungsi sebagai mekanisme untuk melihat kekuatan dan kekurangan dalam pendekatan pedagogis mereka, sehingga memfasilitasi pengembangan yang berkelanjutan. Bagi siswa, penilaian memfasilitasi pemahaman hasil pembelajaran dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Metode ini memungkinkan pendidikan yang lebih disesuaikan dan berfokus pada kebutuhan khusus individu.

Penilaian pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang hasil pembelajaran siswa. Validitas sangat penting untuk menjamin bahwa temuan penilaian secara akurat mewakili kemampuan siswa. Penilaian berfungsi sebagai alat ukur dan mekanisme untuk perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan dasar. Peran evaluasi pembelajaran di sekolah dasar secara intrinsik terkait dengan fungsinya dalam menilai pencapaian tujuan pendidikan. Evaluasi berfungsi sebagai elemen penting dari proses pembelajaran, menyediakan data penting untuk menentukan keberhasilan pendekatan instruksional yang digunakan oleh para pendidik. Hasil riset pada penelitian ini penilaian tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil pembelajaran tetapi juga sebagai instrumen reflektif yang membantu para pendidik dalam mengenali kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran.

Fungsi evaluatif dalam pendidikan dasar memiliki tiga komponen utama: penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif. Fungsi diagnostik bertujuan untuk menemukan tantangan atau masalah yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Melalui penilaian diagnostik, para pendidik dapat memastikan kebutuhan khusus anak-anak dan merumuskan perawatan yang sesuai, termasuk program perbaikan atau modifikasi strategi pengajaran. Metode ini menjamin bahwa setiap siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sepadan dengan kemampuannya. Peran evaluatif penilaian menawarkan umpan balik yang berkelanjutan selama proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan pendidik untuk melacak kemajuan siswa secara langsung dan memodifikasi taktik pembelajaran mereka sesuai dengan itu. Umpan balik penilaian formatif memberikan wawasan kepada siswa tentang bidang penguasaan mereka dan bidang yang memerlukan pengembangan. Penilaian formatif mendorong terciptanya suasana pendidikan yang dinamis, yang memungkinkan kolaborasi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Hasil penelitian bahwa fungsi sumatif bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian siswa setelah periode pembelajaran tertentu berakhir, seperti penyelesaian satu semester atau satu tahun akademik. Hasil penilaian sumatif digunakan untuk menilai pencapaian siswa dalam mencapai keterampilan yang diuraikan dalam kurikulum. Penilaian ini juga berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, termasuk promosi kelas dan saran untuk program selanjutnya. Penilaian pembelajaran memfasilitasi siklus pembelajaran yang berkelanjutan di mana hasil evaluasi berfungsi sebagai kerangka kerja untuk meningkatkan proses pembelajaran. Tujuan penilaian pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) adalah untuk memastikan pencapaian keterampilan dasar yang diuraikan dalam kurikulum. Evaluasi merangkum bagaimana siswa telah memahami dan menguasai informasi instruksional yang disajikan. Penilaian merupakan

alat komunikasi untuk menyampaikan informasi tentang kemajuan belajar siswa kepada siswa, orang tua, dan lembaga pendidikan. Informasi ini membantu semua pemangku kepentingan dalam memahami kemajuan dan hambatan yang dihadapi siswa saat mencapai tujuan pendidikan.

Evaluasi merupakan instrumen reflektif bagi siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka. Dengan menempatkan area yang memerlukan perbaikan, siswa dapat menciptakan teknik pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja akademis mereka di masa mendatang. Penilaian tidak hanya difokuskan pada penilaian hasil akhir tetapi juga berupaya memberikan wawasan kepada siswa tentang pencapaian mereka dalam kerangka pembelajaran berkelanjutan. Metode ini memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih terkonsentrasi dan menekankan pengembangan potensi siswa secara holistik. Prinsip evaluasi, termasuk objektivitas, validitas, ketergantungan, keadilan, dan keberlanjutan, sangat penting untuk pelaksanaannya. Objektivitas menjamin bahwa hasil evaluasi bebas dari prasangka pribadi atau subjektivitas, memfasilitasi penilaian yang adil bagi setiap pelajar. Validitas mengharuskan instrumen penilaian mengukur keterampilan atau tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran secara akurat, memastikan bahwa evaluasi Hasil penilaian relevan dan selaras dengan tujuan yang diharapkan. Keandalan menunjukkan konsistensi hasil evaluasi, yang menunjukkan bahwa penilaian yang identik memberikan temuan yang sebanding dalam situasi yang serupa.

Keadilan menekankan perlakuan yang sama terhadap semua siswa, menjamin tidak adanya diskriminasi berdasarkan latar belakang, bakat, atau pertimbangan eksternal lainnya. Selain itu, keberlanjutan menekankan perlunya penilaian berkelanjutan untuk meningkatkan pembelajaran secara keseluruhan. Penerapan kriteria ini penting untuk mengembangkan evaluasi yang berhasil dan signifikan. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, penilaian dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat dan mendorong pertumbuhan siswa yang komprehensif. Metode penilaian yang digunakan di Sekolah Dasar (SD) mencakup beberapa prosedur, termasuk ujian tertulis, observasi, portofolio, dan wawancara, untuk mengevaluasi berbagai aspek perkembangan siswa. Penilaian tertulis sering kali menilai kapasitas kognitif siswa, termasuk pemahaman konseptual, kecakapan analitis, dan kemampuan memecahkan masalah. Secara bersamaan, observasi secara langsung menilai perilaku, sikap, dan keterampilan psikomotorik siswa di dalam lingkungan belajar. Akibatnya, pendekatan ini memungkinkan para pendidik untuk menilai anak secara komprehensif, termasuk aspek kognitif dan non-kognitif. Portofolio menyediakan metodologi berorientasi proses di mana pekerjaan siswa dikompilasi dan dievaluasi untuk mengukur kemajuan mereka dari waktu ke waktu. Wawancara menyediakan eksplorasi yang lebih mendalam tentang pemahaman siswa, termasuk kesulitan atau masalah yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran mereka. Mengintegrasikan berbagai pendekatan penilaian menghasilkan data yang lebih komprehensif, memfasilitasi pengambilan keputusan berbasis bukti untuk meningkatkan proses pembelajaran. Metode ini menjamin bahwa penilaian mencakup hasil akhir dan seluruh pengalaman belajar siswa.

Hasil penilaian pembelajaran di sekolah dasar dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam proses pendidikan. Para pendidik dapat menggunakan data penilaian untuk menyusun program perbaikan bagi anak-anak dengan tantangan belajar dan untuk membuat program pengayaan bagi mereka yang memiliki kemampuan tingkat lanjut.

Metodologi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis data, yang telah menunjukkan peningkatan kemandirian pembelajaran. Penilaian sangat penting dalam mempromosikan inklusivitas pendidikan di sekolah dasar. Penilaian praktis memungkinkan identifikasi dini kebutuhan khusus siswa, yang memungkinkan para pendidik untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih inklusif yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Pembedaan instruksi berdasarkan hasil penilaian secara efektif memberikan pengalaman belajar yang signifikan bagi semua siswa. Pendidik berperan penting dalam melaksanakan penilaian pembelajaran di sekolah dasar. Mereka bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi, menganalisis, dan menggunakan data evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran. Hal ini menggarisbawahi kebutuhan pendidik akan pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam melakukan penilaian yang berhasil. Kemahiran guru dalam menggunakan data penilaian secara signifikan memengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan. Penilaian pembelajaran di sekolah dasar secara substansial memengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan inklusif untuk memaksimalkan potensi siswa dengan menerapkan penilaian yang sistematis, berprinsip, dan berbasis data.

Konsep, Kedudukan, dan Fungsi Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengukur sejauh mana siswa telah berhasil mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Aulia et al. (2020) Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), penilaian mencakup tiga dimensi utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang masing-masing mewakili aspek intelektual, emosional, dan keterampilan anak. Evaluasi menilai hasil pembelajaran akhir dan perkembangan siswa secara keseluruhan selama proses pendidikan. Evaluasi merupakan instrumen penting dalam pendidikan yang menilai kekuatan dan kelemahan metode pedagogis pendidik. Proses ini memfasilitasi terciptanya strategi pedagogis yang lebih efisien. Evaluasi membantu siswa memahami kemajuan akademis mereka dan menentukan area yang memerlukan peningkatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Sebagaimana dinyatakan oleh (Jannah et al., 2020), penilaian pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk memperoleh informasi yang tepat tentang hasil pembelajaran siswa. Validitas evaluasi sangat penting untuk memastikan bahwa hasil tersebut secara akurat mewakili kemampuan siswa. Evaluasi merupakan instrumen pengukuran dan katalisator untuk peningkatan berkelanjutan dalam sistem pendidikan dasar. Fungsi evaluasi terdiri dari tiga komponen utama: diagnostik, formatif, dan sumatif. Fungsi diagnostik berupaya mengidentifikasi tantangan atau masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran (Magdalena et al., 2023). Dengan memanfaatkan identifikasi yang akurat, pendidik dapat memodifikasi strategi pengajaran untuk mengakomodasi kebutuhan masing-masing siswa, sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Penilaian formatif menawarkan umpan balik berkelanjutan selama proses pembelajaran. Fungsi ini memungkinkan pendidik untuk memantau kemajuan siswa dan mengadaptasi strategi pengajaran secara langsung (Audria et al., 2019). Umpan balik melalui penilaian formatif juga memberi siswa wawasan tentang bidang yang perlu mereka kembangkan, sehingga mendorong kolaborasi antara siswa dan pendidik untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Fungsi sumatif berkonsentrasi pada penilaian keberhasilan siswa setelah sesi pembelajaran tertentu

atau menyelesaikan satu semester atau tahun akademik. Penilaian sumatif menilai efektivitas siswa dalam menguasai keterampilan yang ditunjukkan dalam kurikulum dan berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, seperti promosi kelas atau rekomendasi untuk program mendatang (Poerwanti, 2017).

Tujuan dan Prinsip Evaluasi

Tujuan utama penilaian pembelajaran di Sekolah Dasar adalah untuk memastikan pencapaian keterampilan dasar yang ditetapkan dalam kurikulum (Haris et al., 2023). Penilaian ini membantu mengukur seberapa banyak siswa telah memahami dan menguasai pengetahuan instruksional yang disajikan sekaligus menjadi alat komunikasi antara siswa, orang tua, dan lembaga pendidikan. Evaluasi merupakan alat refleksi bagi siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka. Dengan memahami area yang perlu ditingkatkan, siswa dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja akademis mereka di masa mendatang. Fadillah et al. (2024) menekankan bahwa evaluasi berfokus pada hasil akhir dan memberikan wawasan kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam pembelajaran berkelanjutan.

Kriteria evaluasi seperti objektivitas, validitas, ketergantungan, keadilan, dan keberlanjutan merupakan dasar pelaksanaannya. Objektivitas menjamin bahwa hasil penilaian bebas dari prasangka atau subjektivitas, sedangkan validitas memastikan bahwa instrumen evaluasi mengevaluasi kompetensi yang diharapkan secara jujur sesuai dengan kurikulum. Keandalan menunjukkan konsistensi hasil penilaian, sehingga hasil yang sama dapat dicapai dalam skenario yang sebanding. Keadilan dalam penilaian menekankan perlakuan yang adil bagi semua siswa tanpa prasangka berdasarkan latar belakang atau bakat. Keberlanjutan dalam penilaian menggarisbawahi pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk memastikan pembelajaran yang optimal. Magdalena (2020) berpendapat bahwa konsep-konsep ini memungkinkan evaluasi yang bermakna dan dapat digunakan untuk pengembangan holistik siswa.

Metode dan Pemanfaatan Hasil Evaluasi

Teknik evaluasi yang digunakan di sekolah dasar mencakup beberapa pendekatan, termasuk ujian tertulis, observasi, portofolio, dan wawancara. Ujian tertulis sering kali mengevaluasi kemampuan kognitif siswa, termasuk pemahaman konseptual dan keterampilan analitis. Observasi digunakan untuk menilai dimensi emosional dan psikomotorik siswa secara langsung dalam konteks pembelajaran. Portofolio adalah pendekatan berorientasi proses yang menggabungkan pekerjaan siswa untuk menunjukkan perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Teknik ini menawarkan pandangan holistik tentang pertumbuhan siswa, termasuk aspek akademis dan nonakademis. Di sisi lain, wawancara memungkinkan studi mendalam tentang pemahaman siswa dan masalah yang mereka alami dalam proses pembelajaran.

Haris et al. (2023) mengklaim bahwa metodologi penilaian yang beragam menghasilkan data yang lebih lengkap, yang memungkinkan pengambilan keputusan berdasarkan bukti. Pendidik dapat memanfaatkan Data evaluasi untuk membangun program peningkatan bagi anak-anak yang membutuhkan dan kegiatan pengayaan bagi siswa dengan kemampuan unggul. Hasil evaluasi berkontribusi signifikan terhadap pembinaan keberagaman di sekolah dasar. Dengan mengenali kebutuhan khusus individu, para pendidik dapat menciptakan teknik

pembelajaran yang lebih inklusif dan disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa. Arifin, (2023) mengatakan bahwa diferensiasi instruksional yang diinformasikan oleh hasil penilaian secara signifikan meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Hasil penilaian berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis dalam pendidikan. Para pendidik dapat menggunakan data penilaian untuk memodifikasi metode pengajaran, merancang inisiatif pelatihan guru, dan meningkatkan kurikulum agar lebih selaras dengan kebutuhan siswa. Hendayani & Rohmawati, (2018) mengatakan bahwa kemahiran pendidik dalam menggunakan data evaluasi secara signifikan memengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan. Pendidik dapat membangun suasana pendidikan yang fleksibel dan inklusif melalui penilaian yang ketat dan berbasis data. Hal ini memfasilitasi optimalisasi potensi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, menjadikan penilaian sebagai aspek integral dari proses pembelajaran.

SIMPULAN

Evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) merupakan proses sistematis yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa berdasarkan kurikulum. Kedudukannya sebagai bagian integral dari pembelajaran menjadikannya alat penting untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Tujuan evaluasi di SD adalah memastikan ketercapaian kompetensi dasar, memberikan informasi kepada berbagai pihak terkait perkembangan siswa, serta membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan mereka. Prinsip-prinsip seperti objektivitas, validitas, keandalan, keadilan, dan keberlanjutan menjadi landasan penting dalam pelaksanaannya. Metode evaluasi yang digunakan di SD meliputi tes tertulis, observasi, portofolio, dan wawancara, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa. Hasil evaluasi dimanfaatkan untuk merancang program remedial bagi siswa yang membutuhkan, menyusun program pengayaan bagi siswa yang berprestasi, serta meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (2023). Penerapan Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Pada Pokok Bahasan Kedudukan Dan Peran Anggota Keluarga Siswa Kelas Iii Sd Negeri 81 Kota Ternate. 6(April), 123–129.
- Audria, N., Indah, O., Nazurti, Indriani, & Sastrawati, E. (2019). Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Disekolah Dasar. Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 09, 2551–2561.
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan penting evaluasi pembelajaran bahasa di sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1–9. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/22>
- Fadillah, A., Hilda, M. P., Nurhafizah, N., & Juni Sahla, N. (2024). Evaluasi Pembelajaran Membaca di Kelas Tinggi. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 143–149. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1509>
- Haris, N., As-Sa'idah, M. M., Sunandar, Y., Ruswandi, U., & Firdaus, N. (2023). Konsep Dasar Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 105 Sukarela Kota Bandung. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(3), 2103. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2136>

- Hendayani, S., & Rohmawati, A. (2018). Konsep Evaluasi Pembelajaran dalam Pembelajaran IPS SD dengan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Majalah Kreasi STKIP MPL*, 10(2), 40–53.
- Ina, M. (2022). *Teori dan Praktik Evaluasi Pembelajaran SD*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=0k2BEAAAQBAJ>
- Jannah, M., Ramasari, A. D., Agustina, P., & Zora, F. (2020). Analisis Peran Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah 1Miftahul. *Jurnal JIPS*, 1(1), 28–34.
- Latip, A. E. (2018). *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*.
- Magdalena, I. (2020). *Evaluasi pembelajaran SD : teori dan praktik*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=ncX-DwAAQBAJ>
- Magdalena, I. (2021). *Desain Evaluasi Pembelajaran SD*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=OvQ4EAAAQBAJ>
- Magdalena, I., Ramadanti, S., Ramdhan, S. N., & Luftiyah, V. (2023). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Gintung I Kecamatan Sukadiri. *Masaliq*, 3(5), 729–740. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1355>
- Panudju, A. T., Bhayangkara, U., Raya, J., Purba, F., Mangkurat, U. L., Nurbaiti, S., Kesehatan, P., Semarang, K., Kalalinggi, S. Y., & Raya, U. P. (2024). *Metodologi penelitian (Nomor February)*.
- Poerwanti, E. (2017). *Konsep Dasar Asesmen*. PT. Remaja Rosdakarya., 1, 1–44.
- Rizqoh, J., & Bachruddin, M. (2024). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah. 5(2), 385–393. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i2.1499>
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Buku Metode Penelitian (hal. 1–152)*. Sunarto.